

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian memberikan proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Siswi, 2006) *dalam* (Saputra, 2011:2).

Jagung merupakan salah satu komoditas subsektor tanaman pangan yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian nasional. Komoditas jagung mempunyai prospek yang cukup baik sebagai bahan pangan maupun sebagai bahan pangan industri. Seiring dengan perkembangan produksi pakan, industri makanan olahan, dan produksi industri turunan berbasis jagung, jagung tidak hanya menjadi sumber karbohidrat kedua setelah beras tapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, penyediaan bahan baku industri serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pembuatan industri hilir (Warsana, 2007).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang disebut sebagai daerah agropolitan dengan produk unggulannya adalah tanaman jagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tanaman jagung (2013) untuk Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 memiliki luas panen sebesar 135,543 ha, produksi sebesar 644,755 ton, dan produktivitas sebesar 45,57 ton/ha. Salah satu Kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung yaitu Kabupaten Bone Bolango.

Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah di Provinsi Gorontalo yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu yang mempunyai peranan penting dalam perekonomiannya. Dimana penduduk yang bekerja di sektor ini sebanyak 28,43 % dan memberikan *share* 39,75 % dalam pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian yang memiliki peran

salah satunya adalah tanaman jagung. Sebagian besar petani menjadikan tanaman jagung sebagai tanaman pokok yang diusahakan. Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik Bone Bolango (2012) bahwa Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2011 untuk tanaman jagung memiliki luas panen sebesar 4.511 ha dengan produksi sebesar 18.740 ton.

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu sentra jagung adalah Kecamatan Tilongkabila. Dimana terdapat 4 (empat) desa yang menjadi sentra jagung dengan luas panen yang dimiliki sebesar 224 ha dan produksi sebesar 946 ton. Selain berusahatani jagung petani di Kecamatan Tilongkabila juga mengusahakan tanaman lain seperti padi sawah, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, cabai, dan tanaman perkebunan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani bukan saja berusaha tani, tetapi mengerjakan pekerjaan lain seperti buruh tani bekerja di luar usahatani (PNS, wiraswasta, tukang kayu, dan tukang bendor). Dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh petani di Kecamatan tersebut, maka selain memperoleh pendapatan dari usahatani jagung sebagai usahatani pokoknya petani juga dapat memperoleh pendapatan dari usahatani lainnya ataupun dari luar sektor pertanian (BPS Bone Bolango, 2011 : 10).

Berdasarkan keterangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Ketimpangan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”. Dimana dengan adanya pendapatan yang diterima oleh petani dari berbagai sumber pendapatan, baik dari usahatani jagung sebagai usahatani pokok yang dijalankan, usahatani lain, serta pendapatan di luar sektor pertanian sehingga menimbulkan adanya penyebaran pendapatan yang terbagi secara merata atau tidak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah ketimpangan pendapatan yang terjadi pada petani jagung di Kecamatan Tilongkabila.

2. Apakah pendapatan di luar usahatani jagung dapat mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi pada petani di Kecamatan Tilongkabila.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ketimpangan pendapatan yang terjadi pada petani jagung di Kecamatan Tilongkabila.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan di luar usahatani jagung pada ketimpangan pendapatan rumah tangga yang terjadi pada petani di Kecamatan Tilongkabila.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jika terjadi ketimpangan pendapatan pada petani jagung di Kecamatan Tilongkabila.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan dilakukan di kemudian hari.